

## SOSIALISASI DAN PELAYANAN PEMBERIAN VAKSIN COVID-19 DOSIS 1, 2 DAN BOOSTER UNTUK DEWASA DAN LANSIA

Teddy Rochendi<sup>1)</sup>, Ahmad Fitriansyah<sup>2)</sup>, Hadi Purwanto<sup>3)</sup>, Evi Okli Lailani<sup>4)</sup>, Rosalina Ayudia<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Insitut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta

Correspondence author: T. Rochendy, tedirsm@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

The distribution of the Covid-19 vaccine, both primary and booster doses, is intended to provide artificial immunity against the virus that causes Covid-19, reduce the severity of the Covid-19 virus infection and simultaneously create herd immunity. The purpose of implementing this Community Service activity is to assist the role of the Indonesian government in reducing the impact of the Covid-19 pandemic and breaking the chain of transmission of Covid-19 in Indonesia through the provision of Covid-19 vaccine services. The activity was carried out in collaboration with partners from the Kepolisian Sektor Pamulang which provided health workers and vaccines. The object of this vaccination activity is employees and residents around the Swadharma Pondok Cabe Institute of Technology and Business campus environment, namely 104 persons.

**Keywords:** *vaccine, Covid-19, herd immunity*

### Abstrak

Pemberian vaksin Covid-19 baik dosis primer maupun booster pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan kekebalan buatan terhadap virus penyebab Covid-19, mengurangi keparahan akibat infeksi virus Covid-19 dan sekaligus menciptakan *herd immunity*. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu peran pemerintah Indonesia dalam mengurangi dampak pandemi Covid19 serta memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia melalui kegiatan pelayanan pemberian vaksin Covid-19. Kegiatan dilaksanakan melalui kerjasama dengan mitra kegiatan dari Kepolisian Sektor Pamulang yang menyediakan tenaga kesehatan dan vaksin. Sasaran kegiatan vaksinasi ini adalah para karyawan dan warga di sekitar lingkungan kampus Institut Teknologi Dan Bisnis Swadharma Pondok Cabe yaitu sebanyak 104 orang.

**Kata Kunci:** *vaksin, covid-19, herd immunity*

### A. PENDAHULUAN

Bagian Saat ini dunia sedang dilanda kejadian luar biasa (KLB) yaitu pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi individu pertamanya di Wuhan, salah satu kota Republik Rakyat Cina dan kemudian menyebar ke seluruh

penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri mengkonfirmasi kasus Covid-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020 meskipun muncul beberapa spekulasi bahwa Covid-19 telah masuk ke Indonesia beberapa waktu sebelumnya (Aprilianto, 2019). Per 17 oktober 2020 kasus positif corona di Indonesia mencapai 357.762 kasus.

Dengan total kasus sembuh sebanyak 281.592 orang sedangkan total pasien meninggal dunia akibat Covid-19 mencapai 12.431 orang (Noersanti et al., 2021).

Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa langkah seperti menganjurkan warganya untuk tetap berada di rumah hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), tertib menggunakan masker dan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, meskipun memang kebijakan tersebut menunjukkan adanya pembatasan kebebasan masyarakat sipil untuk berkumpul serta adanya kemunduran dalam kinerja masyarakat dalam sektor ekonomi yang pada akhirnya berujung pada melemahnya perekonomian secara nasional (Ahmad, 2020; Hadiwardoyo, 2020) sehingga terdapat anjuran dari ketua Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 dari BNPB Doni Monardo yang menyarankan bagi para warga dengan usia dibawah 45 tahun diperbolehkan beraktifitas dengan tujuan menggerakkan kembali perekonomian (Aprilianto, 2019).

Perjalanan pandemi Covid-19 memasuki babak baru bagi dunia dengan dimulainya produksi vaksin serta pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 di berbagai belahan dunia (Kurniawan et al., 2022), termasuk di Indonesia. Dengan adanya vaksin Covid-19 tersebut, negara-negara semula hanya menggunakan strategi *defensive* melalui berbagai kebijakan penanganannya yang prinsipnya mencegah/ membatasi penularan Covid-19, kini memiliki senjata baru untuk beralih menjadi strategi *offensive* dengan cara membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) melalui program vaksinasi Covid-19. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memulai program vaksinasi, yang ditandai dengan vaksinasi pertama kepada Presiden Jokowi tanggal 13 Januari 2021 lalu. Keberhasilan Indonesia dalam pengadaan vaksin Covid-19 melalui komitmen kepada produsen-produsen vaksin Covid-19 patut diacungi jempol, di tengah keterbatasan jumlah produksi vaksin

Covid-19 di dunia saat ini. Bahkan, dari total kebutuhan vaksin di Indonesia sebanyak lebih dari 426,8 juta dosis untuk membangun *herd immunity* (kondisi dimana mayoritas penduduk telah terlindungi dari penyakit tertentu dengan program imunisasi yang jangkauannya luas, sehingga mampu mencegah penularan atau keparahan suatu penyakit), sudah lebih dari separuhnya diamankan oleh Pemerintah melalui komitmen dengan produsen vaksin tersebut. Untuk memenuhi sisa kebutuhan tersebut, Pemerintah pun sepertinya sudah punya strategi yang mumpuni (Kurnia et al., 2022). Jumlah dosis vaksin dibuat lebih banyak dari jumlah penduduk Indonesia dengan tujuan agar vaksin Covid-19 yang dikembangkan saat ini diaplikasikan sebanyak 2 kali untuk setiap penerima vaksin dengan harapan kekebalan tubuh penerima vaksin terbangun optimal serta mempertimbangkan tingkat *wastage*. (Fahriska & Roy, 2020).

Vaksin Covid-19 merupakan terobosan kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk menanggulangi wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia hampir tiga tahun ini. Dari hasil kajian yang dilakukan, membuktikan bahwa penyuntikan dua dosis vaksin Covid-19 masih belum optimal dalam membangun imunitas tubuh masyarakat terhadap ancaman infeksi virus Covid-19 (Kurniawan et al., 2022). Hal ini menjadikan pemerintah menggagas program vaksinasi booster Covid-19 guna memberikan kekebalan buatan terhadap virus Covid-19 dan sekaligus menciptakan *herd immunity* di masyarakat. Pada tahap pertama telah dilakukan program vaksin Covid-19 dosis 1 dan dosis 2 dengan capaian yang memuaskan dimana pada target vaksin covid- 19 dosis 1 dan dosis 2 hampir mendekati jumlah target sasaran vaksinasi nasional yaitu 208.265.720 penduduk. Namun untuk vaksinasi booster Covid-19 masih mencapai angka 25% dari target sasaran vaksinasi nasional. Vaksinasi dosis 1, 2, 3 atau booster Covid-19 merupakan vaksinasi dengan jenis vaksin yang sama (*homolog*) ataupun beda (*heterolog*) dengan vaksinasi

primer dosis 1 dan 2. Vaksinasi booster dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan dari vaksinasi primer.

Program nasional vaksinasi Covid-19 baik dosis 1, dosis 2 maupun vaksinasi booster harus mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat agar mencapai target yang diinginkan yaitu menurunkan angka kejadian terkonfirmasi Covid-19, memutus mata rantai penyebaran Covid-19, menurunkan gejala akibat terpapar Covid-19 dan pembentukan *herd immunity* di masyarakat. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat, sosialisasi mengenai vaksin Covid-19 harus tetap dilakukan agar masyarakat mendapatkan edukasi dan informasi yang tepat mengenai vaksin Covid-19 dan tergerak untuk ambil bagian dalam program vaksinasi primer dan booster Covid-19 dengan sukarela. Tenaga kesehatan dapat secara aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan vaksin Covid-19 (dosis 1, dosis 2 dan booster). Selanjutnya pemerintah juga harus memastikan ketersediaan dan keterjangkauan vaksin Covid-19 di setiap tingkatan fasilitas kesehatan. Kesiapan dalam program vaksinasi Covid-19 akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program nasional vaksinasi Covid-19.

Melihat kondisi tersebut mendorong Tim PkM ITB Swadharma untuk dapat membantu pemerintah Indonesia dalam rangka mempercepat penuntasan wabah Covid-19 di Indonesia. Untuk itu diadakan kegiatan yang membantu pencegahan Covid-19 dengan cara melakukan sosialisasi dan pelayanan pemberian vaksinasi Covid-19 bagi karyawan dan warga di lingkungan kampus Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi 1,2 dan

booster Covid-19. Masyarakat sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para karyawan dan warga sekitar Kampus Institut Teknologi Dan Bisnis Swadharma. Sasaran vaksin yaitu sebanyak 104 orang peserta. Bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah Sosialisasi dan Pemberian Layanan Vaksinasi. Pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 pukul 08:00 – 12.00 WIB di Kampus 2 ITB Swadharma Pondok Cabe bekerjasama dengan Kepolisian Sektor Pamulang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan rapat-rapat koordinasi dengan mitra kegiatan yaitu Tim Kepolisian Sektor Pamulang untuk menentukan jadwal pelaksanaan, lokasi, target jumlah vaksin yang diberikan dan materi sosialisasi terkait pola hidup di masa pandemi Covid-19. Hasil kegiatan ini disepakati pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 pukul 08:00 – 12.00 WIB di Kampus 2 ITB Swadharma Pondok Cabe dengan target peserta adalah dosen, karyawan, mahasiswa dan masyarakat disekitar lokasi kampus ITB Swadharma pondok cabe. Alokasi dosis vaksin yang diberikan sebanyak 100 orang dengan ketersediaan dosis untuk 120 orang menggunakan jenis vaksin Sinovac.

Tahap selanjutnya dilakukan tahapan sosialisasi dan promosi kegiatan melalui penyebaran pamflet, pemasangan spanduk dan WA *broadcast* agar target kegiatan mengetahui dan melakukan pendaftaran untuk mengikuti kegiatan yang akan diselenggarakan.

Tahap pelaksanaan kegiatan pada tanggal 24 Maret, tim pelaksana mempersiapkan lokasi kegiatan mulai dari alur pendaftaran peserta, ruang tunggu, pemeriksaan

kesehatan, dan pemberian vaksin. Tim pelaksana mempersiapkan dua ruang kuliah di lantai dasar yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Suasana Pendaftaran dan Ruang Tunggu



Gambar 2. Suasana Ruang Periksa dan Vaksin

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana dan tim Kepolisian Sektor Pamulang melakukan rapat kembali untuk melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang berjalan sebagai bahan laporan dan perbaikan penyelenggaraan kegiatan dikemudian hari. Tim Pelaksana PkM dan Tim Kepolisian Sektor Pamulang melakukan foto bersama pada akhir rapat seperti yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pelaksana PkM

#### D. PENUTUP

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pelaksana didapatkan hampir seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang mengikuti kegiatan ternyata tidak berpartisipasi/tidak aktif (belum mendapatkan vaksin booster Covid-19) yaitu sebanyak 95 peserta (91,2%) dan hanya sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian masyarakat telah berpartisipasi / aktif (sudah mendapatkan vaksin booster Covid-19) yaitu sebanyak 9 peserta (8,8%).

Perbaikan pelayanan sistem vaksin Covid-19 merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian semua pihak. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan kesehatan di Indonesia harus mampu memastikan vaksin Covid-19 tersedia di semua fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di tingkat Kota dan Kabupaten di seluruh Indonesia. Selanjutnya pemerintah juga harus secara aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mendapatkan vaksin Covid-19 baik dosis primer maupun booster untuk memastikan setiap masyarakat di Indonesia memiliki kekebalan tubuh terhadap resiko infeksi virus penyebab Covid-19 dan sekaligus untuk mencapai *herd immunity* terhadap Covid-19 di Indonesia.

#### Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan terimakasih kepada mitra kegiatan PkM yaitu rekan-rekan di Kantor Kepolisian Sektor Pamulang yang telah menyediakan petugas Kesehatan dan alat

medis serta vaksin 1,2 dan boster sehingga PKM ini dapat terlaksana dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P. (2020). Polemik Lockdown di Tengah Kegelisahan Kaum Marjinal. *Adalah : Buletin Hukun Dan Keadilan*, 4(1), 29–34.
- Aprilianto, M. (2019). Sosialisasi Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Mahasiswa STKIP Dharma Wacana Metro. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1).
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Kurnia, Y. S., Rahmawati, R., & Ramdani, F. T. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Bogor Selatan , Kota Bogor). *Jurnal Governansi*, 8(2), 153–161.
- Kurniawan, R. E., Ardiansah, & Fahmi, S. (2022). Kebijakan Vaksinasi Terhadap Warga Negara Indonesia Di Era Pandemi Covid-19. *Law, Development & Justice Review*, 5(1), 105–114.
- Noersanti, L., Juniarti, J., Akhmadi, A., & Saptu B, G. (2021). Pandemi COVID-19 : Tantangan, Dampak Sosial Ekonomi Serta Potensi Solusi. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.36406/progresif.v1i1.407>